

Program Pembinaan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Rohani Islam

(Studi Kasus : SMP Negeri 40 Bandung)

Character building through through islamic spiritual activities

(Case Study: State Junior High School of 40 Bandung)

¹Giantomi Muhammad, ²A. Mujahid Rasyid, ³Asep Dudi Suhardini

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹ giantomi2016@gmail.com, ² mujahidrasyid876@yahoo.com, ³ asepdudi@unisba.ac.id

Abstract. The moral character of Indonesian nowadays is somewhat apprehensive. This condition is mainly caused by largest of the young generation who start behaving improperly. Therefore, certain coaching is needed to build particular expected character. Schools become an effective place in instilling good character to students, one of the ways is extracurricular activities. Within extracurricular activities, the effort to build good character for the youth is becoming feasible. Islamic Spiritual Mentoring of Islam is an extracurricular activity whose the implementation system is rich with Islamic values; therefore, it is in line with the effort in building charitable characters. In this case, it takes a study to reveal how the content of character building activities in learners is. A research using study case studies and qualitative approach was conducted to apprehend the implementation of character building process. There are four programs that are executed on the Islamic spiritual activities i.e. spiritual guidance, mentoring, peer tutor with BTAQ, as well as organizational training for remaja mesjid (the pious youngster). There are three stages in the implementation of the programme on the moral character building i.e. moral understanding, moral feeling, and moral action. Those three stages are revealed to be effective measures in an attempt to instill Islamic character of learners through Islamic Spiritual Mentoring. The results achieved is a change of the behavior of students who has followed Islamic Spiritual Mentoring through conditioning. Conditioning is an effective method that is still recognized in process of the character building.

Keywords: Character building, extracurricular activities, Islamic, programs.

Abstrak. Karakter bangsa sekarang ini sungguh amat memprihatinkan umumnya disebabkan oleh sebagian besar generasi muda yang mulai bertingkah laku tidak sewajarnya. Oleh karena itu, haruslah ada suatu pembinaan yang dilakukan dengan baik agar dapat menumbuhkan karakter yang diharapkan. Sekolah menjadi tempat yang efektif dalam menanamkan karakter yang baik kepada siswa, salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya dalam menanamkan karakter yang baik kepada generasi muda bangsa. Kegiatan Rohani Islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang sistem pelaksanaannya kaya dengan nilai-nilai Islami, sehingga sangatlah sesuai dengan upaya dalam menanamkan karakter yang baik. Dalam hal ini maka dibutuhkan suatu penelitian untuk mengungkap bagaimana isi dari kegiatan pembinaan karakter pada peserta didik. Penelitian lanjutan dengan metode studi kasus dan dengan pendekatan kualitatif sebagai langkah dalam penelitian ini, untuk secara umum mengungkap bagaimana proses pelaksanaannya. Terdapat empat program yang dilaksanakan pada kegiatan rohani Islam yaitu bimbingan rohani, mentoring BTAQ dengan tutor sebaya, nasyid dan latihan keorganisasian remaja masjid. Ada juga tiga tahapan dalam pelaksanaan pada program pembinaan karakter yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Tiga tahapan tersebut sebagai langkah efektif dalam upaya menanamkan karakter Islami peserta didik melalui kegiatan Rohani Islam. Hasil yang dicapai adalah adanya perubahan dari perilaku peserta didik yang mengikuti kegiatan Rohani Islam karena adanya pembiasaan. Pembiasaan adalah suatu metode efektif yang masih diakui kebenarannya dalam proses pembentukan karakter.

Kata Kunci : Pembinaan Karakter, Aktivitas Ekstrakurikuler, Islam, Program.

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Karakter menurut pengamatan seorang filsuf kontemporer bernama Michael Novak, merupakan campuran kompetibel dari seluruh kebaikan yang di identifikasi

oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah. Sebagaimana yang ditunjukkan Novak, tidak ada seorang pun yang memiliki semua kebaikan itu, dan setiap orang memiliki beberapa kelemahan. Orang-orang dengan karakter yang sering dipuji bisa jadi sangat berbeda antara satu dengan lainnya (Thomas Lickona, 2015:81).

Dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Pasal 1 Ayat 9 dijelaskan tentang kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter, pada ayat tersebut berbunyi “Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama dan kemandirian peserta didik secara optimal”.

Oleh karena itu, karakter haruslah dibina dengan baik agar memperoleh hasil yang dicapai. Pembinaan yang baik dan terarah akan menghasilkan bentuk karakter positif, sebab pembinaan merupakan suatu proses untuk mencapai hasil yang maksimal. Pembinaan karakter di sekolah salah satunya dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan Rohani Islam (Rohis) adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bergerak dalam bidang dakwah sekolah. Kegiatan tersebut dalam segala aktivitasnya menjadikan masjid sebagai pusat pergerakannya. Proses pelaksanaan yang syarat dengan nilai-nilai keagamaan dapat membantu dalam proses pembiasaan dalam terbentuknya karakter yang baik pada jati diri peserta didik.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui program pembinaan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan Rohani Islam berbasis masjid, yang meliputi : isi program pembinaan karakter peserta didik, tahapan-tahapan yang diterapkan dalam program pembinaan karakter peserta didik, dan hasil dari program pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan rohani Islam.

B. Landasan Teori

Karakter, secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “karasso”, yang berarti ‘cetak biru’, ‘format dasar’, ‘sidik’ seperti dalam sidik jari, karakter dalam bahasa Arab “tabiat”, atau “akhlak”. Dalam tradisi Yahudi, misalnya, para tetua melihat alam, katakanlah laut, sebagai sebuah karakter, yaitu sebagai sesuatu yang bebas, tidak dapat dikuasai manusia, yang merucut seperti menangkap asap. Karakter adalah sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi, seperti ganasnya laut dengan gelombang pasang dan angin yang menyertainya. Karakter dipahami seperti lautan, tidak terselami, tidak dapat diintervensi. Oleh karena itu, berhadapan dengan manusia yang memiliki karakter, manusia tidak dapat ikut campur tangan terhadap pemilik karakter tersebut. Manusia tidak dapat memberikan bentuk karakter. Hal ini sama seperti bumi, manusia tidak dapat membentuk bumi sebab bumi memiliki karakter berupa sesuatu yang ‘merucut’ tadi. Namun sekaligus, bumi itu sendirilah yang memberikan karakter pada realitas lain. Dengan kata lain istilah karakter sendiri sesungguhnya menimbulkan ambiguitas (makna ganda) (Maksudin, 2013: 1-2).

Karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak dan kepribadian memang sering tertukar dalam penggunaannya. Oleh karena itu, tidak heran jika dalam penggunaannya seseorang terkadang tertukar menyebut karakter, watak atau kepribadian. Hal ini karena ketiga istilah ini memang memiliki kesamaan yakni sesuatu keaslian yang ada dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen (Gunawan, 2012: 3).

Menurut Felix Siau (2014) dalam bukunya “*Habits*” bahwasannya kegiatan yang terus menerus diulang-ulang akan membekas pada kepribadiannya dan membentuk suatu karakter yang positif bagi orang yang rutin dalam melaksanakan suatu kegiatan. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya pembiasaan dalam pembentukan karakter.

Selanjutnya, masjid merupakan kata benda yang menunjukkan suatu tempat berasal dari kata *sajada* yang memiliki arti tempat sujud. Sedangkan secara etimologis masjid dapat diartikan sebagai bangunan khusus yang diyakini memiliki keutamaan tertentu untuk melakukan shalat berjamaah dan shalat Jum’at serta aktivitas keagamaan yang lain (Imron, 2011: 5). Tujuannya merupakan sesuatu yang sangat penting dalam perencanaan. Tujuan kegiatan masjid sekolah yang hendak dicapai hendaknya relevan dengan visi sekolah dimana visi sekolah merupakan tujuan puncak yang hendak dicapai oleh suatu sekolah (Sallis, 2010: 216).

Menurut Wasril Tanjung (2015) kegiatan rohani Islam adalah sekumpulan anak muda yang mengabdikan dirinya untuk membela agama Islam, menolong sesama yang membutuhkan, pemuda yang cinta akhirat, dan pemuda yang meneruskan perjuangan Rosululloh Saw. Tempat fokus dalam pelaksanaan kegiatannya berpusat di masjid, dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang syarat dengan nilai-nilai Islami.

Berdasarkan paparan di atas maka pada dasarnya program pembinaan karakter siswa melalui kegiatan Rohani Islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah dengan pelaksanaan yang konsisten dan seimbang diharapkan dapat menumbuhkan karakter yang baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Program pembinaan karakter Islami siswa di SMP Negeri 40 Bandung melalui kegiatan Rohani Islam adalah program bimbingan rohani, program mentoring BTAQ dengan tutor sebaya, program nasyid, dan program latihan keorganisasian remaja masjid. Program tersebut diadakan sebagai upaya dalam pembinaan karakter siswa. Masjid sebagai tempat fokus dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter. Program pembinaan pada kegiatan Rohani Islam ditangani sepenuhnya oleh pihak sekolah mulai dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, pembina, dan pelatih kegiatan Rohani Islam.

Pelaksanaan program pembinaan karakter peserta didik dilaksanakan setiap seminggu sekali tepatnya setiap hari Jum’at. Karena umumnya kegiatan ekstrakurikuler pada setiap sekolah dilaksanakan setiap seminggu sekali. Kegiatan yang pertama wajib diikuti oleh semua peserta kegiatan rohani Islam adalah program bimbingan rohani yang berisikan nasihat, motifasi, dan bimbingan yang disampaikan berdasarkan pemahaman ayat Al Qur’an dan Hadist. Setelah itu dilanjutkan dengan program mentoring BTAQ dengan tutor sebaya yang dilaksanakan bagi siswa-siswa yang belum lancar dalam membaca Al Qur’an dan dilatih cara membacanya dengan metode iqro oleh tutor sebaya yang diambil dari teman sebayanya yang sudah mampu dalam membaca Al Qur’an. Selanjutnya adalah program nasyid yang diikuti oleh para siswa yang menyukai seni tarik suara, lagu yang dinyanyikan diambil dari lagu-lagu Islami. Program nasyid juga sebagai salah satu upaya dalam menarik minat peserta didik yang tidak menyukai pelajaran agama untuk menyukainya dan menarik peserta didik yang tidak suka pergi ke masjid agar menyukai pergi ke masjid dalam rangka memakmurkan masjid karena pelaksanaannya di pelataran masjid sekolah. Selanjutnya yang terkahir adalah program latihan keorganisasian remaja masjid dalam upaya

sekolah dalam pengkaderan dakwah sekolah dalam memakmurkan masjid sekolah, siswa yang mengikuti latihan keorganisasian remaja masjid dituntut untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan masjid, dan upaya dalam bertanggung jawab dalam mengemban amanat yang telah ditugaskan.

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan program pembinaan karakter peserta didik pada kegiatan Rohani Islami terbagi menjadi tiga. *Pertama, moral knowing* adalah menanamkan dengan baik kepada anak akan arti kebaikan. *Kedua, moral feeling* adalah membangun kecintaan berperilaku baik kepada anak yang akan menjadi sumber energi anak untuk berperilaku baik. *Ketiga, moral action* adalah upaya dalam membuat pengetahuan moral menjadi nyata.

Hasil penelitian ditemukan bahwa isi program pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan Rohani Islam di SMP Negeri 40 Bandung adalah program bimbingan rohani sebagai program pembangun/motivasi bagi peserta didik untuk lebih bersemangat lagi dalam mempelajari ilmu agama Islam dan melakukan kewajiban yang diperintahkan Allah Swt. Kemudian program mentoring BTAQ dengan tutor sebaya sebagai salah satu program pemberantasan buta huruf Al Qur'an bagi siswa SMP Negeri 40 Bandung. Kemudian dilanjutkan dengan program nasyid sebagai salah satu program seni tarik suara yang menggunakan lagu-lagu Islami dalam pelaksanaan latihannya sebagai upaya dalam pemahaman nilai-nilai Islam melalui syair-syair lagu kepada pribadi peserta didik. Selanjutnya yang terakhir adalah program latihan keorganisasian remaja masjid sebagai latihan bagi peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan.

Pembahasan

Isi program kegiatan rohani Islam di SMP Negeri 40 Bandung adalah bimbingan rohani, mentoring BTAQ dengan tutor sebaya, nasyid dan latihan keorganisasian remaja masjid. Program kegiatan rohani Islam di SMP Negeri 40 merupakan suatu kegiatan keagamaan dalam ekstrakurikuler sekolah. Kegiatan rohani Islam diadakan sebagai upaya sekolah untuk menjadikan sekolah yang bernuansa religius dengan pembinaan akhlak sesuai dengan misi sekolah "melaksanakan pengamalan agama melalui pembinaan akhlak". Kegiatan rutinitas rohani Islam sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler sekolah dilaksanakan setiap seminggu sekali, yakni pada hari Jum'at dari pukul 13.00 - 15.00 WIB.

Tahapan-tahapan dalam program pembinaan karakter yaitu dari mulai tahap *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* sebagai pedoman dalam menerapkan langkah-langkah pada setiap program agar terencana dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. *Moral knowing* adalah menanamkan dengan baik kepada anak akan arti kebaikan. Penanaman budi pekerti yang baik bagi anak adalah suatu kewajiban seorang pendidik. Oleh karena itu, dalam kegiatan rohani Islam harus memiliki unsur *moral knowing* dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakannya. *Moral Feeling* adalah membangun kecintaan berperilaku baik kepada anak yang akan menjadi sumber energi anak untuk berperilaku baik. Sesuatu pembiasaan yang penuh dengan rasa suka dalam melakukannya karena telah timbulnya rasa cinta pada kegiatan tersebut. *Moral action* adalah bagaimana membuat pengetahuan moral menjadi nyata. Makna lainnya adalah suatu langkah yang sebenarnya/ nyata dalam menanamkan nilai kebaikan atau pembiasaan dalam pelaksanaan.

Pertama, kegiatan bimbingan rohani adalah kegiatan konseling dengan pendekatan Islami. Dimana siswa dibimbing untuk selalu mengingat Alloh Swt. dengan awal pertemuan peserta didik diajak untuk membaca Al Qur'an terlebih dahulu, dilanjutkan dengan pemberian ceramah motivasi Islam, dan peserta didik

diajak untuk mengobrol seputar fenomena keislaman yang terjadi pada masa ini, dan selanjutnya pelatih kegiatan rohani Islam mempersilahkan peserta didik yang ingin bertukar pikiran tentang masalah keagamaan untuk berbicara secara empat mata bersama pelatih. *Kedua*, kegiatan Mentoring BTAQ dengan tutor sebaya adalah kegiatan pelatihan baca dan tulis Al Qur'an dengan sistem bimbingan dengan teman sebaya yang di mana sudah lancar dalam membaca Al Qur'an. Peserta didik yang sudah lancar dalam membaca Al Qur'an diperintahkan untuk menjadi tutor sebaya bagi temannya yang belum lancar. Selanjutnya peserta didik yang belum mampu membaca Al Qur'an dibimbing oleh teman sebayanya dalam mentoring BTAQ selama seminggu sekali. Untuk peserta mentoring BTAQ sebagian besar berasal dari kelas VII yang belum lancar dalam membaca Al Qur'an. Selanjutnya tutor sebaya memegang sekitar lima sampai tujuh anak untuk membimbing mentoring BTAQ. *Ketiga*, kegiatan nasyid adalah kegiatan rohani Islam dalam bidang seni musik Islami. Kegiatan nasyid diadakan untuk menarik minat siswa yang menyukai musik untuk mengikuti kegiatan rohani Islam. Sebelum memulai kegiatan latihan nasyid, siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan bimbingan rohani terlebih dahulu. *Keempat*, pelatihan keorganisasian remaja masjid adalah kegiatan yang dibentuk oleh pelatih kegiatan rohani Islam sebagai sarana dalam upaya latihan keorganisasian, bedanya dengan organisasi rohani Islam pada sekolah lain, organisasi ini masih dalam bimbingan pelatih secara keseluruhan. Beberapa siswa ditunjuk untuk masuk ke dalam organisasi dan ditempatkan pada bagian-bagian yang sesuai pada kepribadian siswa masing-masing. Dari kegiatan-kegiatan yang diprogramkan sebagian besar adalah kegiatan yang bersifat ringan seperti penempelan mading Islami, menggerakkan siswa kelas VII yang mengikuti mentoring BTAQ dan membantu kegiatan keagamaan pada lingkungan sekolah.

D. Kesimpulan

Isi program pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan rohani Islam di SMP Negeri 40 Bandung adalah program bimbingan rohani, program mentoring BTAQ dengan tutor sebaya, program nasyid, dan program latihan keorganisasian remaja masjid. Tahapan-tahapan dalam program pembinaan terdapat tiga tahapan yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Tahapan disesuaikan dengan proses pembinaan karakter pada program-program kegiatan Rohani Islam. Penempatan pelaksanaan program di fokuskan pada masjid sekolah sebagai upaya dalam menanamkan kecintaan peserta didik kepada masjid. Hasil dari program pembinaan karakter melalui kegiatan Rohani Islam dapat menumbuhkan karakter yang baik peserta didik dengan proses pembiasaan yang diharapkan dapat tertanam dalam diri para peserta didik, pola tingkah laku peserta didik yang mulai mencirikan karakter lambat laun mulai terlihat dari kepribadiannya.

Daftar Pustaka

- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: ALFABETA.
- Lickona, Thomas. 2015. *Educating For Character*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pealajar.
- Najib, dkk. 2015. *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sallis, Edward. 2006. *Total Quality Management in Education*. Jogjakarta:

IRCiSoD.

Siauw, Felix. 2014. *How To Master Your Habits*. Jakarta; Al Fatih Press

Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabeta.

Tanjung, Wasril. 2015. *Aku Anak Rohis We Are Agent Of Change*. Jambi: Salim Media Indonesia.

